

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja, menurut Mangkunegara (2013) adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja adalah upaya perlindungan bagi tenaga kerja agar selalu dalam keadaan sehat dan selamat selama bekerja di tempat kerja. Tempat kerja adalah ruang tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap atau sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan usaha dan tempat terdapatnya sumber-sumber bahaya.

Peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu masing-masing tenaga kerja memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan atas kesehatan dan keselamatan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi, semua orang yang berada di lingkungan kerja perlu dijamin keselamatannya, semua sumber produksi harus digunakan secara efisien dan aman, serta harus ada tindakan antisipatif dari perusahaan sebagai upaya untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Ramli, Soehatman. 2010.).

Perusahaan perlu melakukan upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan program inspeksi K3. Inspeksi K3 bertujuan untuk mengendalikan dan mengawasi sumber bahaya-bahaya K3, permasalahan K3 dapat dideteksi lebih awal, resolusi sebelum kecelakaan terjadi dan menjamin agar setiap tempat kerja berjalan sesuai dengan standar yang ada (Tarwaka, 2008).

Inspeksi adalah salah satu upaya untuk menilai keadaan tempat kerja apakah dalam keadaan aman, sehingga setiap potensi bahaya dapat diidentifikasi untuk menentukan prioritas tindakan yang akan diambil (Siswowardoyo, 2007). Dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi tidak aman yang mungkin akan terjadi, mengidentifikasi kekurangan-kekurangan pada peralatan, mengidentifikasi dampak dari perubahan suatu

proses/material, mengidentifikasi upaya-upaya perbaikan yang akan dilakukan, menunjukkan komitmen manajemen terhadap K3LH (Modul K3LH Group Leader, 2019).

Fridayanti (2016), mengemukakan bahwa kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh dan merusak lingkungan, yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Jika perusahaan kurang memperhatikan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan pekerja, maka kemungkinan terjadinya risiko kecelakaan akan tinggi dan kerugian perusahaan akan meningkat. Sedangkan menurut Tarwaka (2016), kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya.

Dampak dari kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian. Kerugian yang ditimbulkan tersebut meliputi biaya langsung seperti biaya medis (pengobatan buruh yang menjadi korban kecelakaan kerja), kehilangan hari kerja dan mengurangi volume produksi. Sedangkan kerugian untuk biaya tidak langsung yaitu hilangnya kompensasi bagi pekerja, biaya waktu/uang pelatihan dan menyebabkan perusahaan harus melatih pekerja lain, kerusakan dan perbaikan alat hingga hilangnya kontrak kinerja akibat kelalaian (ILO,2013).

Kecelakaan yang terjadi pada tingkat internasional menyatakan bahwa 160 pekerja mengalami penyakit akibat kerja setiap 15 detik. Kecelakaan kerja dan PAK menjadi beban kesehatan dan ekonomi karena bukan hanya membutuhkan pelayanan dan biaya kesehatan, namun juga menurunkan produktivitas para pekerja di Indonesia (ILO, 2013).

Berdasarkan data ILO (2018), data kecelakaan kerja lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Sedangkan di tingkat global lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat

sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja. Sedangkan dari data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2017 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus dan berdasarkan data Depkes (2017) menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 80.392 kasus.

PT Kalimantan Prima Persada (KPP) adalah perusahaan jasa pertambangan yang terintegrasi, anak perusahaan dari PT Pamapersada Nusantara. KPP didirikan untuk mengatur konsep baru pembangunan pertambangan untuk memperluas pasar dan menyediakan layanan di bidang pertambangan batu bara dari kontrak untuk perdagangan. Ruang lingkup bisnis KPP meliputi jasa pertambangan kontraktor, manajemen jalan, jasa manajemen pelabuhan dan perdagangan batubara. Sampai saat ini, telah beroperasi lima proyek di Kalimantan Selatan dan satu proyek di Kalimantan Timur. Untuk memastikan profesionalisme dan kualitas pelayanan KPP, menerapkan Sistem Manajemen Terpadu KPP (IKM) dan empat pilar budaya perusahaan KPP ; Kompetensi, Integritas, Sinergy dan Keamanan. Selain itu, kami juga berkomitmen untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dengan melaksanakan program-program CSR di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, lingkungan dan hubungan pemerintah dan juga terdapat program keselamatan kerja dengan berbagai kegiatan.

PT. Kalimantan Prima Persada mempunyai sebuah program yaitu *Safety Accountability Programme*. *Safety Accountability Programme* mempunyai 4 kegiatan diantaranya wawancara, *work survey*, inspeksi dan observasi. Namun laporan magang ini hanya akan membahas tentang inspeksi. Penulis mengambil topik tersebut karena PT. Kalimantan Prima Persada membutuhkan pengecekan peralatan maupun permesinan sebelum bekerja untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kecelakaan kerja, dan hal ini dilakukan pada kegiatan inspeksi. Pada program keselamatan kerja ini sudah berlangsung selama  $\geq 7$  tahun. Tujuan dari berjalannya suatu program tersebut adalah untuk mengukur *performance safety* bagi pekerja.

Oleh karena itu, pada laporan magang ini penulis akan mengambil judul mengenai “Gambaran Umum Program Inspeksi Keselamatan Kerja di PT. Kalimantan Prima Persada, Jakarta Timur, Tahun 2019”.

## **1.2 Tujuan Umum**

1. Mengetahui gambaran umum tentang Program Inspeksi Keselamatan Kerja di PT. Kalimantan Prima Persada Tahun 2019.

## **1.3 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umum Perusahaan di PT. Kalimantan Prima Persada Tahun 2019
2. Mengetahui gambaran umum unit K3 di PT. Kalimantan Prima Persada Tahun 2019
3. Mengetahui gambaran Input tentang program Inspeksi Keselamatan Kerja di PT. Kalimantan Prima Persada Tahun 2019
4. Mengetahui gambaran Process tentang program Inspeksi Keselamatan Kerja di PT. Kalimantan Prima Persada Tahun 2019
5. Mengetahui gambaran Output tentang program Inspeksi Keselamatan Kerja di PT. Kalimantan Prima Persada Tahun 2019.

## **1.4 Manfaat Peneliti**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

1. Mengetahui gambaran umum tentang program Inspeksi
2. Menambah ilmu pengetahuan terkait dengan seluruh Program Safety, Health and Environment yang ada di perusahaan.

### **1.4.2 Bagi Instansi**

Dapat memberikan informasi kepada para dosen, dan Mahasiswa/I Universitas Esa Unggul terkait tentang Gambaran Umum Program Inspeksi Keselamatan Kerja pada pekerja pertambangan batu bara di PT. Kalimantan Prima Persada.

### **1.4.3 Bagi Pendidikan**

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya Gambaran Umum Program Inspeksi Keselamatan Kerja di PT. Kalimantan Prima Persada.